

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebagian dari kehidupan di masyarakat dan bangsa untuk sebuah proses dalam mengembangkan potensi dalam harkat dan martabatnya, sehingga seseorang mampu menghadapi setiap perubahan menuju arah yang lebih baik. Oleh karena itu pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita setiap bangsa dan negara, sehingga dengan demikian pendidikan dikelola sedemikian rupa untuk menghasilkan sumber daya manusia yang ahli dibidang tertentu dan teknologi agar bangsa dapat semakin maju.

Pendidikan juga sebagai sarana yang utama untuk dikelola dalam kedepannya, untuk itu di dalam kehidupan sehari-hari kita memerlukan pendidikan untuk kelangsungan hidup kita agar semua usaha dan cita-cita yang diinginkan dapat tercapai. Untuk itu pendidikan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia agar menjadi manusia yang lebih baik kedepannya. Proses dari pendidikan ini sangat penting bagi manusia, karena dari manusia yang tidak mengetahui apapun menjadi manusia yang banyak pengetahuannya.

Tujuan dari pendidikan adalah memberikan peluang bagi penerus bangsa untuk dapat menuangkan segala ide yang telah dipelajari dalam menempuh ilmu pengetahuan, agar menjadikan bangsa dan negara semakin maju akan teknologi. Bangsa dan Negara yang maju memiliki penerus bangsa yang peduli akan tentang pendidikannya di masa yang akan datang, untuk itu penting bagi penerus bangsa untuk selalu mendahulukan pendidikannya, karena penting bagi penerus bangsa untuk membuat negaranya dapat maju akan teknologi yang semakin maju dalam bidang teknologinya. Menurut Sujana (2019:31) tujuan pendidikan itu tidak lain adalah manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya.

Pada dasarnya untuk membuat negara semakin maju akan teknologinya maka negara harus memiliki masyarakat yang mampu

memecahkan masalah tentang segala persoalan masalah yang sedang dialami oleh negara, oleh karena itu masyarakat sejak dini diajarkan untuk memecahkan permasalahan yang ada dilingkungannya atau dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga disekolah dasar peserta didik dapat diajarkan dan dilatih dalam memecahkan masalah yang sederhana terlebih dahulu. Contohnya pemecahan masalah yang sederhana yaitu pemecahan masalah pada matematika, peserta didik diajarkan memecahkan masalah pada matematika.

Pembelajaran Matematika adalah suatu pembelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Menurut Sari (2016:8) Matematika juga merupakan ilmu yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dalam sehari-hari. Demikian matematika juga akan membuat manusia menjadi memiliki pemikiran yang logis, kritis dan ilmiah. Sehingga untuk mempelajari matematika seseorang membutuhkan pemikiran yang logis agar dapat memecahkan masalah dalam menghitungnya. Untuk itu kebanyakan dari orang menganggap matematika sulit untuk dipelajari di dalam pembelajaran.

Dalam matematika seseorang memerlukan pemahaman soal agar dapat menjawab pertanyaan, untuk itu seseorang juga membutuhkan penyelesaian soal agar mendapat jawaban yang benar. Namun dalam hal ini banyak sekali yang masih kurang memahami soal-soal matematika, sehingga banyak sekali peserta didik yang menghindari pembelajaran matematika dengan berbagai alasan seperti bolos kelas, alasan sakit dan lainnya, karena mereka menganggap matematika itu sulit untuk di pecahkan atau diselesaikan.

Dalam hal ini banyak peserta didik yang kurang menyukai pembelajaran matematika dikarenakan susah untuk dipahami. Hanya sebagian peserta didik yang menyukai pembelajaran matematika. Dalam hal ini perlu di pertanyakan mengapa banyak peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor, bisa jadi dalam guru yang menyampaikan materi pembelajaran membosankan, kurang menarik bagi siswa atau kurang variasi dalam menyampaikan pembelajaran matematika atau model pembelajaran yang digunakan kurang membuat peserta didik untuk memahami pembelajaran matematika.

Untuk itu model pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dapat menggunakan model pembelajaran yang lain seperti pemecahan masalah matematika, hal ini peserta didik dapat mengerjakan dengan berkelompok. Sehingga membuat peserta didik dapat bersosialisasi dengan temannya, tidak hanya itu dalam belajar kelompok dapat melatih peserta didik untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya, melatih berbicara dengan baik.

Dari permasalahan diatas guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada model ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diberikan soal permasalahan dan akan dipecahkan secara bersama-sama dengan kelompoknya. Model ini akan membantu siswa dalam berfikir kritis dan tersusun atau terarah. Sehingga siswa dapat menuangkan idenya dengan sebanyak-banyaknya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini akan membantu peserta didik menemukan pengalaman yang banyak, menarik dan bermakna. Pada model pembelajaran ini peserta didik akan bersaing dengan masing-masing kelompok untuk menjadi yang paling unggul dari semua kelompok.

Dari permasalahan di atas peneliti akan meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Pemecahan Masalah Matematika Pada Kelas IV di SD Negeri Sedati Gede II Sidoarjo.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas supaya tidak terjadi penyimpangan maupun pelebaran dalam membahas pokok masalah yang diteliti supaya penelitian dapat terarah dan memudahkan peneliti dalam membahas materi maka peneliti memberikan ruang lingkup dan batasan masalah dalam menuliskan penelitian. Adapun ruang lingkup dan batasan masalah yang diteliti, yaitu.

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap siswa SD.
2. Pemecahan Masalah pada pembelajaran Matematika
3. Peserta didik yang menjadi penelitian ini adalah siswa SD kelas IV di SD Negeri Sedati Gede II Sidoarjo.

4. Matapelajaran yang diberikan hanya matematika materi FPB & KPK.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas agar tercapinya tujuan dari permasalahan yang diteliti maka rumusan masalah yang dituliskan sebagai berikut.

Adakah pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Pada Kelas IV Di SD Negeri Sedati Gede II Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas agar mendapatkan hasil yang diinginkan maka tujuan penelitian harus terpenuhi. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

Untuk mengetahui adakah pengaruh terhadap Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Matematika pada siswa SD.

E. Variabel Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas agar penelitian ini dapat terfokuskan dalam meneliti suatu permasalahan maka peneliti mentukan variabel penelitian dalam penelitiannya. Variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* artinya “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehinggadiperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk menentukan variabel baik ditentukan oleh landasan teoritis, ditegaskan oleh hipotesis dan tergantung dari rumit dan sederhana rancangan penelitiannya. Adapun variabel penelitian yang dituliskan sebagai berikut. (Ulfa)

1. Variabel Bebas : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
2. Variabel Terikat : Pemecahan Masalah Matematika

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan variabel penelitian yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua orang dan peneliti. Adapun manfaatnya sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik

- a. Dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran matematika dan dapat memberikan semangat pada peserta didik.
- b. Dapat membantu peserta didik dalam mengembakan cara berfikir kritis, logis serta analitis dalam pemecahan masalah matematika.

2. Bagi Guru

Dapat menjadikan guru semakin luas wawasannya dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam berfikir kritis, logis dan analitis, dan guru mampu ningkatkan rasa tanggung jawabnya serta mampu meningkatkan kualitas pada dirinya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk mencari solusi dalam permasalahan belajar peserta didik melalui model pembelajaran yang dapat merangsang otak peserta didik dalam pemecahan masalah matematika dan dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan ketika menjadi guru kelas.